



Kejar Ilmu Sampai Belanda, 12 Peternak Muda Siap Tingkatkan Produksi Susu Indonesia

Pursuing Knowledge to the Netherlands, 12 Young Farmers Ready to Increase Indonesia's Milk Production



Tri Melasari, S.Pt, M.Si

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kondisi persusuan nasional sedang membutuhkan perhatian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat konsumsi susu per kapita di Indonesia masih berada di angka 16,27 kilogram per kapita per tahun, di bawah rata-rata negara di Asia Tenggara lainnya. Sementara itu, produksi susu segar di Indonesia baru berada di angka 968.980 ton pada tahun 2022, padahal kebutuhan di tahun tersebut mencapai 4,4 juta ton. Adapun yang menjadi kendala di sektor peternakan sapi perah antara lain kecilnya kepemilikan sapi, lahan terbatas, mahalnya biaya pembesaran, kurangnya pemahaman akan Good Dairy Farming Practices, mandeknya regenerasi peternak karena rendahnya minat anak muda, dan penyakit kuku dan mulut (PMK).

PT Frisian Flag Indonesia menginisiasikan sebuah program bernama Young Progressive

The national dairy sector currently requires attention. According to the Central Statistics Agency (BPS), the per capita milk consumption in Indonesia stands at 16.27 kilograms per person per year, which is below the average of other Southeast Asian countries. Meanwhile, fresh milk production in Indonesia reached only 968,980 tons in 2022, whereas the demand for that year was 4.4 million tons. Constraints in the dairy cattle farming sector include limited cattle ownership, scarce land, high rearing costs, insufficient understanding of Good Dairy Farming Practices, stagnation in farmer regeneration due to the low interest of young people, and diseases such as hoof and mouth disease (HMD).

PT Frisian Flag Indonesia initiated a program named the Young Progressive Farmer Academy with the aim of enhancing the understanding of



Farmer Academy (YPFA) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para peternak muda dan juga mendorong minat anak-anak muda menjadi peternak sapi perah yang sejahtera dan berkelanjutan. Melalui program YPFA, para peternak muda akan mendapatkan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan peternakan sapi yang berkelanjutan, serta berdiskusi rencana pengembangan bisnis peternakannya. Para pemenang juga akan mengikuti studi banding di Belanda untuk mempelajari praktik manajemen peternakan sapi terbaik dari peternak lokal di Belanda.

Corporate Affairs Director PT Frisian Flag Indonesia, Andrew F. Saputro, mengatakan program YPFA bertujuan mencari peternak muda yang berpikiran progresif untuk mengembangkan dan memajukan peternakan sapi perah di Indonesia. "Kemajuan peternakan sapi perah di Indonesia sangat krusial dalam mendorong pemenuhan kebutuhan susu untuk Indonesia yang lebih sehat dengan asupan nutrisi seimbang yang dibutuhkan oleh keluarga, sejalan dengan tujuan FFI yaitu 'Nourishing Indonesia to Progress' dan komitmen FFI untuk

young farmers and encouraging the interest of young individuals in becoming prosperous and sustainable dairy farmers. Through the Young Progressive Farmer Academy program, young farmers will receive education and guidance on sustainable dairy farm management and will discuss plans for developing their farming businesses. The winners will also participate in a study tour in the Netherlands to learn the best practices in dairy farm management from local farmers there.

Andrew F. Saputro, the Corporate Affairs Director of PT Frisian Flag Indonesia, stated that the Young Progressive Farmer Academy program aims to identify forward-thinking young farmers to develop and advance the dairy farming industry in Indonesia. "The progress of dairy farming in Indonesia is crucial in meeting the country's healthier milk requirements with a balanced nutritional intake needed by families, aligning with FFI's goal of 'Nourishing Indonesia to Progress' and FFI's commitment to building Healthy, Prosperous, and Harmonious families," Andrew F. Saputro mentioned.

During the period from May 19 to June 27, a panel of

membangun keluarga yang Sehat, Sejahtera, dan Selaras,” ucap Andrew F. Saputro.

Pada periode 19 Mei sampai 27 Juni, dewan juri menyeleksi berbagai perencanaan bisnis yang diajukan oleh para peternak muda dari mitra koperasi FFI di seluruh Indonesia, dan memilih 36 perencanaan bisnis yang dinilai potensial. Selanjutnya, terpilihlah 12 peternak yang dianggap memiliki perencanaan bisnis terbaik yang akan melakukan studi banding dan pembelajaran praktik peternakan sapi terbaik di Belanda pada 18-22 September.

Kegiatan pelatihan 12 peternak Indonesia yang terpilih dilakukan di tiga lokasi peternakan di Belanda. Peternak yang dipilih yaitu milik Wim Van Ittersum, Jos Knoef, dan Mts. H.J Miedema & J.H Miedema. Peternakan tersebut sangat memperhatikan aspek kesejahteraan hewan. Kandang sapi tidak diberi sekat sehingga memudahkan sapi untuk makan, selain itu lantai kandang dibuat ada celah untuk memudahkan pembuangan kotoran sapi secara langsung namun celah tersebut tidak membuat sapi terjurus.

Dari segi pakan, sapi-sapi tersebut diberi rumput sebagai pakan utama dan konsentrat sebagai pakan tambahan. Para peternak Indonesia juga diberi kesempatan bagaimana agar paham sinyal-sinyal yang diberikan sapi. Sehingga bisa tahu apakah sapi tersebut sedang terluka, tidak nyaman atau sakit. Hal tersebut sangat selaras dengan prinsip Animal Welfare yaitu bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit luka dan penyakit, bebas dari rasa takut dan stress, bebas mengekspresikan tingkah-laku ilmiah.

judges selected various business plans submitted by young farmers from FFI cooperative partners throughout Indonesia and chose 36 business plans deemed promising. Subsequently, 12 farmers were selected for having the best business plans and will undergo a study tour to learn the best practices in dairy farming in the Netherlands from September 18-22.

The training activities for the 12 selected Indonesian farmers will take place at three farm locations in the Netherlands owned by Wim Van Ittersum, Jos Knoef, and Mts. H.J Miedema & J.H Miedema. These farms pay close attention to animal welfare. The cow enclosures have no partitions, making it easier for cows to feed. Additionally, the floor has gaps to facilitate direct waste disposal without endangering the cows.

In terms of feed, these cows are primarily given grass as food with concentrates as supplements. Indonesian farmers were also taught how to understand signals given by cows. This enables them to know whether a cow is injured, uncomfortable, or sick. This practice aligns with the principles of Animal Welfare: freedom from hunger and thirst, discomfort, pain, injury, disease, fear, and distress, allowing for natural behavior expression.

This visit is deemed highly positive and provides a broader perspective on the farming profession. Dutch farms are highly advanced and effectively utilize technology. Winners of the YPFA can take the positive aspects learned in the Netherlands,





Kunjungan ini dinilai sangat positif dan memberi perspektif yang lebih luas tentang profesi peternak. Peternakan di Belanda sudah sangat maju dan secara optimal memanfaatkan teknologi. Peternak-peternak muda pemenang YPFA dapat mengambil hal-hal positif yang dipelajari di Belanda, menerapkan teknologi yang dapat diterapkan di peternakannya sendiri dan berbagi dengan para peternak lainnya. Peternak sapi perah adalah profesi penting yang dapat membantu meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk kemudian menghasilkan produk-produk yang bergizi bagi masyarakat.

Ada tiga hal yang dapat diterapkan peternak muda setelah Kembali ke Indonesia yaitu kebersihan sapi, melihat tanda sapi (cow signal), dan kesejahteraan sapi. Dalam tiga tahun ke depan, pemenang program YPFA diharapkan akan tumbuh menjadi peternak skala medium dengan kenaikan pendapatan hingga 50 persen. Dengan begitu, para peternak muda itu akan berkontribusi dalam upaya meningkatkan produksi susu nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Program yang telah dilakukan oleh FFI sangat baik dalam memotivasi peternak muda sapi perah Indonesia. Kami berharap program ini dapat direplikasi oleh Industri Pengolahan Susu lain. (tm)

implement applicable technologies on their own farms, and share these insights with other farmers. Dairy farming is a crucial profession that can help increase domestic milk production to produce nutritious products for the community.

Upon returning to Indonesia, young farmers can implement three key aspects: cattle hygiene, understanding cow signals, and ensuring cattle welfare. Over the next three years, the winners of the Young Progressive Farmer Academy program are expected to grow into medium-scale farmers with a 50% increase in income. Consequently, these young farmers will contribute to efforts aimed at boosting national milk production to meet domestic needs. FFI's program for motivating young dairy farmers in Indonesia has been commendable. It is hoped that this program can be replicated by other Milk Processing Industries. (tm/tr-jal)